

PENDAMPINGAN PRODUKSI PODCAST YOUTUBE UNTUK MENDEKATKAN TEKNOLOGI PADA SISWA MADRASAH NAUNGAN PESANTREN

Robi'ah Machtumah Malayati^{1*}, Sayidah Afyatul Masruroh²

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari (UNHAS) Tebuireng Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia

^{1*}robiahmalayati94@gmail.com, ²sayidah.afya@gmail.com

Abstract: *The Community Service Program (PkM) aims to introduce both the students of Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Bendurejo and the students to technology through the approach of producing content for YouTube podcasts. The PkM also aims to encourage the younger generation to be content producers in the digital era, not just consumers. This PkM is significant because, within the madrasah environment, previous activities have been focused on religious aspects, including limited extracurriculars such as the art of al banjari, khitobah, and qiroah. Hence, this PkM represents an innovative step. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, the PkM involves students in identifying problems, seeking solutions, learning, and producing content for YouTube podcasts. The results have shown an improvement in their ability to conceptualize, interact, communicate, and produce content for YouTube podcasts. The PkM successfully enhanced the students' creativity and broadened their insights into opportunities in the digital domain. Sustained efforts are needed to equip the younger generation with relevant competencies to face technological advancements and social changes. This PkM has made a positive contribution by complementing madrasah activities and promoting the increased utilization of technology among both the santri and students.*

Keyword: *Creativity; Madrasah Students; Participatory Action Research; Podcast Production.*

Copyright (c) 2023 Robi'ah Machtumah Malayati, Sayidah Afyatul Masruroh

* Corresponding author :

Email Address : robiahmalayati94@gmail.com (Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang)

Received : August 10, 2023; Revised : October 17, 2023; Accepted : January 22, 2024; Published : April 15, 2024

PENDAHULUAN

Podcast youtube merupakan bentuk konten yang populer saat ini¹. Perkembangan podcast youtube di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingginya minat masyarakat terhadap podcast. Eksposur yang tinggi pada *Podcast Youtube* menjadi daya tarik untuk promosi², propaganda, meningkatkan popularitas³, baik dalam branding personal⁴, pemikiran, ide,

¹ Fatsansyah Abimas Pratama, 'Eksistensi Digital Content Podcast Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya' (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021).

² Muhammad Fazri Candra, 'Efektivitas Youtube Sebagai Media Promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas', *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.2 (2022), 231–36.

³ Idham Imarshan, 'Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19', *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5.2 (2021), 213

<<https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>>.

⁴ Paundra Jhalugilang, *Personal Branding*, 2018.

gagasan, dan mendapatkan keuntungan (*profit*)⁵.

Menurut laporan Lembaga Riset Pasar Statista pada tahun 2021, topik yang paling diminati dalam podcast di Indonesia adalah hiburan, teknologi, bisnis, sosial, dan pendidikan⁶. Hal ini mencerminkan minat yang luas dari masyarakat Indonesia terhadap podcast dan kebutuhan akan beragam jenis konten podcast. Perkembangan podcast di YouTube juga didorong oleh munculnya banyak podcast *creator* atau produser podcast dari berbagai latar belakang, seperti youtuber, artis, hingga *influencer*⁷. Selain itu, juga disebabkan tingginya penetrasi internet dan smartphone di Indonesia⁸.

Selain berdampak eksposur, produksi konten *Podcast Youtube* juga memiliki banyak manfaat, termasuk untuk pembelajaran dan pengasahan ketrampilan siswa di sekolah⁹. Salah satu manfaat utama adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang produksi media, Siswa akan belajar tentang teknik produksi podcast, mulai dari perencanaan, perekaman audio dan visual, pengeditan¹⁰, hingga promosi¹¹. Mereka belajar bagaimana mengelola channel podcast di YouTube, mengoptimalkan SEO, serta meningkatkan visibilitas podcast.

Riset Destariyadi & Wibowo menyebut pelatihan produksi *podcast* bisa mengembangkan kreativitas siswa¹² dan ketrampilan komunikasi¹³, termasuk *public speaking*¹⁴. Selain itu, juga bermanfaat mengenal teknologi yang digunakan dalam produksi podcast seperti mikrofon, mixer, dan perangkat audio/video lainnya¹⁵. Adanya berbagai manfaat tersebut produksi podcast youtube untuk siswa menjadi strategi untuk membangun kesadaran pada generasi muda tentang teknologi

⁵ Candra.

⁶ Imarshan.

⁷ Imarshan.

⁸ Elsa Fitria Anwar, 'Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja Sma Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)', *Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja Sma Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast)*, 4564, 2022, 33–37.

⁹ Diva Liutammi and Ichwani Siti Utami, 'Pemanfaatan Youtube Channel Sebagai Media Belajar Mengungkapkan Gagasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKN', *Wiyatamandala : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, I.I (2021), 46–64.

¹⁰ agus fakhrudin fauzi noor rahman, 'Perancangan Video Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI', 19.2 (2021), 137.

¹¹ Mukaromah, Mutia Rahmi Pratiwi, and Egia Rosi Subhiyakto, 'Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media YouTube', *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3.1 (2022), 15–22 <<https://doi.org/10.37802/society.v3i1.217>>.

¹² Ramadhan Ekagandhi Destariyadi and Arif Wiyono, 'Pelatihan Produksi Podcast Bagi Siswa Madrasah', 3.1 (2022), 79–93.

¹³ Mugi Wasillatun Fadilah, 'Efektivitas Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Berbicara Kelas Viii Dengan Teknik Simulasi Pada Materi Teks Berita Di Smp Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah Tahun Ajaran 2018/2019', 2019, 1–14.

¹⁴ Zawatal Afna, 'Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Public Speaking Siswa Berdasarkan Metode Impromptu Dan Ekstemporor Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sman 2 Kuta Baro', *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 8.5.2017, 2022, 2003–5.

¹⁵ Ramadhan Ekagandhi Destariyadi and Arif Wiyono, 'Pelatihan Produksi Podcast Bagi Siswa Madrasah', 3.1 (2022), 79–93.

dan keterperanan mereka sebagai produsen (*creator*) bukan sebagai konsumen belaka. Sebagaimana dalam riset Elwani dan Kurniawan disebutkan bahwa remaja adalah konsumen utama media sosial¹⁶. Sehingga, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan bisa meningkatkan berbagai kompetensi dan kreativitas siswa, termasuk siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurul Quran Bendungrejo, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur untuk menghasilkan konten yang bermanfaat untuk dirinya sekaligus masyarakat, karena pendidikan mereka berlandaskan nilai-nilai agama kepesantrenan.

MA Nurul Qur'an Bendungrejo adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur. Siswa yang bersekolah di MA tersebut mayoritas adalah santri pondok pesantren Nurul Qur'an sendiri, disamping beberapa siswa lain yang bukan santri pondok akan tetapi dari warga sekitar, yang dikenal dengan siswa kampung. Pada konteks pengenalan teknologi, di MA Nurul Qur'an belum banyak yang memanfaatkan teknologi media sosial sebagai alternatif kegiatan belajar siswa. Hal ini sebagaimana hasil riset Nurhayati mengenai respon pondok pesantren terhadap perkembangan media sosial (teknologi internet) menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak sepenuhnya menerima kehadiran internet karena gadget (teknologi) dianggap lebih banyak *mudlorotnya* atau dampak negatifnya dari pada *maslahatnya*¹⁷. Muhammad Adib lebih rinci meresmume respon pesantren terhadap internet dari riset Ahmad Budi Setiawan, yaitu ada tiga kategori pesantren dalam pemanfaatan internet. *Pertama*, ada pesantren yang sepenuhnya menggunakan internet untuk mendukung berbagai aktivitas pesantren, termasuk administrasi dan pembelajaran. *Kedua*, ada pesantren yang menggunakan internet secara terbatas, hanya untuk tujuan administratif saja, dan santri umumnya tidak diizinkan mengakses internet kecuali mendapatkan izin khusus dari pengasuh dan pengurus pesantren. *Ketiga*, ada pesantren yang sama sekali tidak menggunakan atau menyediakan fasilitas internet, baik untuk administrasi maupun pembelajaran¹⁸. Akan tetapi tidak bisa ditampik bahwa santri masa kini termasuk dalam kelompok *digital natives*, yakni generasi yang sejak kecil tumbuh dan sangat terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital, dimana mereka sangat mengandalkan dan terbiasa menggunakan berbagai perangkat teknologi digital¹⁹. Sehingga pembatasan terhadap teknologi internet (media sosial) bisa

¹⁶ Resti Sri Elwani and Firman Kurniawan, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja', *Jurnal Komunikasi*, 12.1 (2020), 64 <<https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6654>>.

¹⁷ Emy Nurhayati, *Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Di Pesantren Sholahul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang*, 2021.

¹⁸ Muhammad Adib, 'Ketika Pesantren Berjumpa Dengan Internet: Sebuah Refleksi Dalam Perspektif Cultural Lag', *Jurnal Pusaka*, 1.1 (2013), 1–10.

¹⁹ Muhammad Yudi Fitriyadi and others, 'Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.2 (2023), 21–37.

melahirkan perlawanan tersembunyi, seperti pelanggaran-pelanggaran kecil dengan tetap membawa *gadget* secara sembunyi-sembunyi, padahal ada aturan larangan tentang hal itu.²⁰

Teknologi digital adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan siswa ke depan. Sehingga siswa perlu diakrabkan dengan teknologi. Kegiatan PkM melalui produksi podcast ini menjadi strategi yang dinilai relevan untuk menjawab dan menjadi solusi dari permasalahan mitra. Berbekal dari observasi awal dan wawancara dengan salah satu stakeholder madrasah, ada beberapa permasalahan mitra, dalam hal ini MA Nurul Qur'an sebagaimana dipaparkan di atas, (1) Kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Quran belum banyak memanfaatkan teknologi media sosial, termasuk produksi podcast youtube²¹; (2) Minimnya kegiatan selain keagamaan di madrasah tersebut, selama ini terbatas pada kegiatan seperti seni al banjari, seni khitobah dan seni qiroah²²; dan (3) Minimnya pengenalan dan pengakraban siswa dengan teknologi yang ada.

Belum banyak ditemukan kegiatan pendampingan serupa dengan sasaran siswa sekolah atau madrasah. Beberapa yang pernah dilakukan diantaranya PkM Destariyadi et al. berupa pelatihan produksi podcast untuk siswa madrasah MAPK MAN 1 Surakarta tahun 2022. PkM tersebut didasarkan pada tujuan peningkatan ketrampilan siswa madrasah mulai dari penyampaian teori dasar, praktek podcast dan voice over²³. Jika MA Nurul Qur'an belum familiar dengan teknologi terkini, MAN 1 Surakarta sudah terbiasa dengan adanya laboratorium studio podcast dengan alat-alat yang memadai. Pendampingan lain dilakukan oleh Kholik et al. dalam mendesign studio *podcast* di SMKS Al-Ittihad Cianjur. Pendampingan bertujuan untuk memberikan wawasan dan praktik instalasi perangkat podcast serta panduan penggunaan *software* untuk merekam podcast²⁴. Siswa SMKS Al Ittihad Cianjur dalam hal ini hanya menjadi pelaku di balik layar. Pendampingan lain tidak secara spesifik memanfaatkan media podcast akan tetapi mengeksplorasi produksi konten audio-visual untuk kegiatan pembalajaan di sekolah. Kegiatan pendampingan produksi podcast lainnya diperuntukkan kepada mahasiswa atau kelompok masyarakat, bukan sasaran siswa sekolah atau madrasah sebagaimana pendampingan yang dilakukan pada siswa MAS Nurul Qur'an yang dinaungi Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Kegiatan pendampingan ini akan bermanfaat dalam mengenalkan santri pondok pesantren yang sekaligus menjadi siswa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Bendungrejo pada teknologi melalui pendekatan produksi konten *Youtube*. PkM ini juga bertujuan mendorong kesadaran generasi muda

²⁰ Robi'ah Machtumah Malayati and Daniel Susilo, 'Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang', *Communication*, 11.1 (2020), 94–111.

²¹ Wawancara dengan M Habiburrahman, Wakil Kesiswaan MA Nurul Qur'an Bendungrejo, 06 Juni 2023

²² Pernyataan Nur Muflihah, Kepala Sekolah MA Nurul Qur'an Bendungrejo, 06 Juni 2023

²³ Destariyadi and Wiyono.

²⁴ Productivity Di and Smks Al-ittihad Cianjur, 'Pendampingan Desain Studio Podcast Untuk Peningkatan Workstation', 5.3 (2023), 126–38.

sebagai produsen (*creator*) konten di era digital, bukan hanya sebagai konsumen. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada siswa MA Nurul Quran Bendungrejo dalam produksi konten podcast di *Youtube*.

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini bertempat di MA Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur, yang dilaksanakan selama 3 bulan (Mei sampai Juli 2023) mulai dari tahap identifikasi, tindakan, refleksi sampai sustainability. Siklus tahapan proses kerja PkM ini meliputi *to know* (proses memahami situasi nyata dalam komunitas), *to understand* (memahami masalah dalam komunitas), *to plann* (menyusun rencana *problem solving*), *to act* (mengimplementasikan program tindakan penyelesaian masalah), *to change* (mengembangkan kesadaran tentang perubahan dan keberlanjutan)²⁵ Adapun peserta merupakan 16 (enam belas) siswa sekolah MA Nurul Quran yang dipilih oleh pihak mitra/madrasah setelah melakukan seleksi secara internal sekolah.

Pelaksanaan pengabdian ini, digunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). PAR berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pemecahan masalah secara kolaboratif²⁶. Pendekatan ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif mitra dalam semua tahap pengabdian, dimana pengabdian dan mitra bersama-sama mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta merumuskan solusi²⁷. PAR ditujukan untuk pembelajaran dan mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan²⁸. PAR ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat (mitra)²⁹. Dalam pendekatan ini, pengabdian dan masyarakat saling belajar dan berbagi pengetahuan, sehingga mitra dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah mereka sendiri, termasuk mengidentifikasi potensi siswa yang membutuhkan pengenalan kepada penggunaan teknologi dan mengembangkan kompetensi siswa melalui kegiatan produksi konten podcast youtube.

Pendekatan PAR dalam PkM memiliki langkah-langkah³⁰. *Pertama*, pemetaan awal. Pada tahap ini berfungsi untuk memahami komunitas sehingga pengabdian mampu memahami masalah

²⁵ Agus Afandi, 'Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif', *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53.9 (2013), 1689–99.

²⁶ Purwanto Purwanto, Dhea Yustiana Safitri, and M. Pudail, 'Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UmkM)', *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>>.

²⁷ Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, 'AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06.01 (2020), 62–71.

²⁸ Syifa S. Mukrimaa and others, *Metodologi Pengabdian Masyarakat, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, VI.

²⁹ Afandi.

³⁰ Mukrimaa and others, VI.

nyata dan hubungan sosial yang terjadi pada mitra/masyarakat. *Kedua*, pembangunan hubungan kemanusiaan. Pengabdian melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan setara yang mendukung penyelesaian masalah secara bersama-sama. *Ketiga*, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Pada tahap ini, bersama komunitas, pengabdian merencanakan program riset melalui teknik Partisipatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang kemudian dapat digunakan sebagai alat perubahan sosial.

Keempat, pemetaan partisipatif. Bersama komunitas/mitra –dalam hal ini *stakeholder* MA Nurul Qur'an Bendungrejo yang meliputi Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru dan siswa– dilakukan pemetaan wilayah dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. *Kelima*, merumuskan masalah kemanusiaan, dimana pengabdian bersama komunitas merumuskan masalah mendasar dalam kehidupan manusia yang mereka hadapi. *Keenam*, menyusun strategi gerakan. Komunitas mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan. *Ketujuh*, pengorganisasian masyarakat: Komunitas didampingi oleh pengabdian dalam membangun struktur sosial, baik dalam bentuk kelompok kerja maupun lembaga masyarakat, untuk secara aktif menangani masalah sosial. *Kedelapan*, pelaksanaan aksi perubahan, berupa tindakan untuk menyelesaikan masalah dilakukan secara partisipatif dan simultan.

Kesembilan, pembangunan pusat-pusat belajar masyarakat, yang dibangun sesuai kebutuhan kelompok komunitas yang telah aktif melakukan tindakan perubahan. *Kesepuluh*, refleksi (teoritisasi perubahan sosial), dimana peneliti bersama komunitas merumuskan teoritisasi perubahan sosial berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program aksi yang telah dilakukan. Selanjutnya *sebelas*, ekspansi gerakan dan dukungan. keberhasilan program PAR diukur dari hasil selama proses dan juga keberlanjutan program serta munculnya pemimpin lokal yang melanjutkan aksi perubahan. Dalam hal ini, peneliti bersama masyarakat memperluas skala gerakan dan kegiatan dengan membentuk kelompok komunitas baru di wilayah baru yang dipimpin oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada.

Kenyataannya dalam praktik PAR, peneliti bersama masyarakat/mitra berusaha memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka mendirikan kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang didorong oleh kelompok dan pengorganisir yang telah ada. Pada konteks ini, sekolah atau mitra memiliki peran penting dalam mengembangkan siswa yang memiliki sensitivitas tinggi, mampu belajar secara mandiri, melakukan riset, dan menyelesaikan masalah sosial dengan cara independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Produksi Podcast Youtube untuk Pengembangan Kreativitas Siswa
39 | As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 34-59, April 2024

di MA Nurul Qur'an Bendungrejo dilakukan mulai bulan Mei 2023 diawali dengan pemetaan situasi mitra sampai refleksi pada Juli 2023. Mitra pengabdian ini adalah MA Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang, Jawa Timur, yaitu sekolah swasta setingkat SLTA yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Qur'an Bendungrejo yaitu sebuah pondok pesantren al-Quran yang menjadi tempat belajar agama dan menghafal al-qur'an para santri dari berbagai wilayah di Indonesia.



Gambar 1. Lingkungan sekolah MA Nurul Qur'an Bendungrejo

Kegiatan pendampingan terhadap madrasah ini dilakukan dengan tujuan membangun kesadaran pentingnya mengenal, mengetahui bahkan menguasai teknologi pada era ini yang sedang berkembang khususnya bagi siswa, karena siswa mendatang adalah generasi muda pemegang kendali bangsa. Spirit PAR, generasi muda perlu untuk memposisikan diri menjadi produsen atau pencipta tidak sekadar konsumen dari perkembangan teknologi. Pengabdian ini diselenggarakan dengan pendekatan PAR untuk bersama-sama membangun pentingnya kesadaran keterperanan terhadap komunitas dan masyarakat. Secara garis besar, deskripsi hasil dan pembahasan pengabdian dengan pendekatan PAR digambarkan menjadi 3 tahap, yaitu identifikasi, tindakan, dan refleksi.

Identifikasi

Pada tahap identifikasi meliputi pemetaan awal (*preliminary mapping*), membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), dan merumuskan masalah kemanusiaan. Pada tahap awal ini pengabdian melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara tidak langsung dengan diskusi bersama M. Habiburrahman, wakil kepala sekolah sebagai *key people*. *Key people* merupakan informan yang menjadi jembatan informasi untuk memahami kondisi mitra dan bersama-sama menganalisa beberapa kegiatan yang relevan sebagai salah satu solusi pengembangan mitra. Pada tahap ini

peneliti bersama *key people* mencatat beberapa kondisi pada mitra yaitu MA Nurul Quran Bendungrejo.

Hasil catatan kondisi mitra menunjukkan bahwa MA Nurul Qur'an bukan satu-satunya madrasah setingkat SLTA yang menjadi pilihan sekolah siswa sekitar karena ada madrasah lainnya, sehingga jumlah siswanya tidak banyak. Kurikulum di MA Nurul Qur'an Bendungrejo disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Mata pelajaran agama menjadi fokus utama, tetapi juga mencakup beberapa keterampilan berbasis kehidupan. Beberapa kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler juga berbasis keagamaan saja, yaitu seni banjari, seni qiro'ah, dan seni khitobah. Kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Qur'an diselenggarakan siang sampai sore hari, mulai pukul 13.00 sampai jam 17.00 WIB. Hal ini karena harus bergantian dan berbagi gedung sekolah dengan MTs Nurul Qur'an yang kegiatan belajar mengajarnya di pagi hari, pukul 06.30 sampai pukul 12.00 WIB. Pemanfaatan laboratorium komputer dan bahasa sebagai wadah berkegiatan berkaitan dengan teknologi sebatas dimanfaatkan untuk kegiatan pengenalan komputer dasar dan bahasa, belum ada (belum memaksimalkan) kegiatan berbasis produksi produk teknologi kekinian, seperti pemanfaatan media sosial untuk peningkatan ketrampilan dan kreativitas maupun pembelajaran. Karena berada di lingkup pondok pesantren dan berlokasi di pedesaan, MA Nurul Qur'an berlandaskan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi nilai plus karena sangat bermanfaat dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal dalam pendidikan agama dan budaya dalam pembelajaran siswa. Selain itu, dibutuhkannya pengenalan terhadap perkembangan teknologi hari ini, sehingga pengenalan perkembangan teknologi bermanfaat untuk siswa MA Nurul Qur'an.

Proses identifikasi di atas juga mencakup kegiatan pemetaan awal (*preliminary mapping*) dan membangun hubungan kemanusiaan dengan tujuan membangun kepercayaan (*trust building*) agar mitra terbuka kepada pengabdian, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), sampai tahap ini pengabdian melakukan kegiatan merumuskan masalah kemanusiaan yang selanjutnya digunakan untuk melakukan aksi atau menyusun strategi gerakan atau tindakan.

Tindakan

Pada tahap tindakan (*action*) ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, melancarkan aksi perubahan dan membangun pusat-pusat belajar masyarakat. Hasil identifikasi pada tahap awal, pengabdian bersama mitra menentukan beberapa strategi gerakan, yaitu dengan membangun kesadaran selanjutnya melakukan aksi. Dua strategi gerakan tersebut dapat diuraikan: *pertama*, membangun kesadaran dengan

menyelenggarakan forum diskusi dan identifikasi bersama siswa (peserta) pada tanggal 6 Juni 2023 bertempat di ruang laboratorium komputer dan bahasa MA Nurul Qur'an Bendungrejo. Kegiatan tersebut melibatkan 16 peserta yang terpilih dari ratusan siswa yang ada di MAS Nurul Qur'an Bendungrejo. Peserta mewakili jenjang kelas dari kelas X dan XI, sementara kelas XII sudah tidak dilibatkan dengan kegiatan non-akademis semacam ini karena difokuskan pada kegiatan akademik untuk persiapan pelaksanaan Ujian Nasional.

Forum diskusi dan identifikasi tersebut mengenai perkembangan era informasi dengan berbagai konten media sosial yang ada. Pengabdian dan peserta saling bertukar pengetahuan serta pandangan tentang pengalaman mereka berkaitan dengan media sosial. Pengabdian juga *sharing* tentang pentingnya siswa mengambil peran menjadi *creator* atau produsen konten dan tidak sekadar menjadi konsumen berbagai konten media sosial yang ada.



Gambar 2. Proses identifikasi dan menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya menjadi *creator* di era digital

Kedua, melakukan kegiatan pendampingan. kegiatan pendampingan meliputi penggalian ide podcast Youtube, persiapan sebelum *shoot* podcast youtube, pengenalan beberapa alat yang dibutuhkan untuk produksi podcast youtube, proses *shooting & editing*, publish dan beberapa kunci. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam merencanakan kegiatan produksi podcast YouTube. Peserta diajak untuk berdiskusi dan merencanakan tema podcast, mencari narasumber yang relevan, mengembangkan konsep program, dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan alat-alat yang digunakan dalam produksi podcast dan mendapatkan penjelasan mengenai penggunaan mikrofon nirkabel (*clip on* atau *mic wireless*) serta pengaturan suara yang optimal untuk rekaman yang jernih. Pada tahap ini pengabdian membentuk ruang-ruang belajar peserta (siswa), yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas diri, terutama dalam proses produksi konten podcast youtube.



Gambar 3. Proses produksi *Podcast Youtube*

Setelah pemahaman teori dan pengenalan alat, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek produksi podcast. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, dan setiap kelompok didampingi oleh tim pendamping. Pendamping memberikan arahan kepada kelompok dalam mengatur alur diskusi, melakukan rekaman, dan mengelola penggunaan alat-alat dengan efektif. Peserta diberikan pemahaman mengenai proses editing podcast. Mereka belajar tentang langkah-langkah dasar dalam mengedit rekaman, termasuk menghilangkan *noise* yang tidak diinginkan serta menambahkan elemen-elemen seperti musik latar atau efek suara yang sesuai.



Gambar 4. Pendampingan produksi podcast Youtube

Proses pendampingan produksi podcast youtube pada siswa MA Nurul Qur'an secara rinci digambarkan sebagai berikut.

1. Pengenalan alat meliputi: Tripod, Clip-on/Mic Wireless, Camera

Pada pendampingan produksi podcast di Madrasah Aliyah Nurul Quran, peserta diperkenalkan dengan beberapa alat yang diperlukan untuk produksi podcast secara sederhana. Karena sekolah MA Nurul Qur'an tidak memiliki studio podcast yang khusus, maka dipilih peralatan yang sederhana yang dapat digunakan di ruangan atau area yang tersedia di sekolah.



Gambar 5. Pengenalan alat-alat produksi

Adapun pengenalan dan penggunaan alat-alat sederhana yang dimaksud meliputi:

- a. Kamera. Kamera merupakan salah satu alat penting dalam produksi podcast yang dapat digunakan untuk merekam video podcast atau untuk merekam rekaman visual dalam podcast. Peserta diberikan pengenalan tentang jenis kamera yang dapat digunakan, baik kamera DSLR, kamera *mirrorless*, atau bahkan kamera *smartphone* dengan kualitas yang baik. Mereka diberikan pemahaman tentang pengaturan kamera, pencahayaan yang tepat, dan teknik pengambilan gambar yang baik.
- b. Tripod. Tripod digunakan untuk menjaga kestabilan kamera selama proses pengambilan gambar atau rekaman. Peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis tripod dan cara penggunaannya. Mereka diajarkan tentang pengaturan tinggi rendah tripod, pemasangan kamera pada tripod, dan penguncian tripod untuk menjaga stabilitas selama pengambilan gambar atau rekaman.
- c. *Clip-on Microphone*. *Clip-on microphone*, digunakan untuk merekam suara dengan kualitas yang baik. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan *clip-on microphone*, cara memasangnya pada pakaian, dan penempatan yang tepat agar suara yang direkam jelas dan terdengar dengan baik. Mereka juga diberikan pemahaman tentang pengaturan volume dan penyesuaian microphone agar menghasilkan rekaman suara yang optimal.

Meskipun MA Nurul Quran tidak memiliki studio podcast yang khusus, ruangan atau area terbuka yang ada di sekolah bisa dimanfaatkan untuk kegiatan produksi podcast. Peserta diperkenalkan dengan cara mempersiapkan ruangan atau area tersebut untuk produksi podcast, seperti mengatur pencahayaan yang baik, menyesuaikan ruangan (*set-up*) yang menarik, dan menata

peralatan dengan rapi untuk memastikan kenyamanan dan kualitas produksi yang optimal.

2. Perencanaan konten

Setelah pengenalan peralatan sederhana untuk produksi podcast youtube, siswa selanjutnya didampingi untuk merencanakan sebuah konten.

a. Pembentukan Tim

Pembentukan tim dilakukan untuk simulasi dan melatih kolaborasi dan kerjasama antar peserta/siswa MAS Nurul Qur'an Bendungrejo. Dengan adanya tim, setiap kelompok membagi tugas dan tanggung jawab antara anggota tim. Selain itu, sebagai upaya identifikasi skill yang dimiliki masing-masing peserta. Peserta bisa menemukan minatnya, apakah sebagai *host* atau sebagai *cameraman*, atau sebagai *audioman*, sebagai seorang editor atau sebagai koordinator yang harus menonjol leadershipnya, dan lain-lain.

Berdasarkan pembagian kelompok tersebut, masing-masing kelompok peserta MA Nurul Quran berbagi peran untuk memproduksi podcast youtube, masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang berdiskusi bersama untuk menentukan siapa *host* atau pemandu, siapa yang menjadi *cameraman*, *audioman*, dan editor, bahkan ada yang menjadi narasumber. Narasumber dipilih sesuai dengan tema yang relevan.



Gambar 6. Pembentukan Kelompok dan Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kelompok-kelompok tersebut dapat berproses dalam memproduksi podcast youtube. Beberapa langkah-langkah pendampingan dalam pembentukan kelompok sebagai berikut.

1) Penjelasan Tujuan Pembentukan Kelompok

Peserta diberikan penjelasan tentang tujuan pembentukan kelompok. Tujuan ini termasuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari, berkolaborasi dengan sesama peserta, dan menghasilkan podcast yang berkualitas. Peserta juga diberitahu mengenai manfaat dari pembentukan kelompok, seperti saling mendukung, berbagi ide, dan memperluas perspektif melalui kerja tim.

2) Pembagian Kelompok berdasarkan kebiasaan MA Nurul Quran

Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai saran dari Guru Pendamping, yaitu mengelompokkan peserta laki-laki menjadi satu kelompok, dan kelompok lainnya adalah kelompok perempuan. Hal ini sesuai dengan etika yang ada di pondok pesantren, dimana perlu ada pembatasan interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan *mubrim*. Meskipun begitu, pembagian kelompok ini tidak mengurangi kinerja dan peran anggota kelompok secara efektif.

3) Penetapan Peran dan Tanggung Jawab

Setelah kelompok terbentuk, pendamping membantu peserta dalam menentukan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Misalnya, ada yang bertanggung jawab sebagai koordinator/produser. Ada yang bertanggungjawab sebagai host/pemandu, ada yang bertanggungjawab sebagai cameraman dan audioman, ada yang bertanggungjawab sebagai editor. Pendamping memberikan bimbingan dan saran jika ada anggota yang kesulitan menentukan peran.

4) Pembekalan Tugas dan Batasan Waktu

Setelah peran dan tanggung jawab ditentukan, kelompok diberikan pemahana *jobdiscription* yang jelas untuk dijalankan. Tugas ini mencakup langkah-langkah dalam produksi podcast, seperti produser, host, cameramen, audioman, editor, dan pembantu editor. Pendamping memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut dan memberikan batasan waktu yang realistis. Hal ini membantu kelompok untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang perlu mereka capai dan dalam waktu yang ditentukan.

b. Penentuan tema

Penentuan tema sangat penting. Penentuan tema ini berfungsi untuk memfokuskan pada topik konten yang akan dihasilkan. Tema yang jelas akan membantu dalam merencanakan topik, menyusun skrip, dan mengarahkan pertanyaan/percakapan agar lebih terarah. Hal ini akan membantu menarik penonton yang memiliki minat dan kebutuhan yang sama dengan tema yang diangkat. Dengan penentuan tema tersebut juga akan menaarahkan pada penentuan narasumber atau partner *ngobrol* dalam podcast.

Setiap kelompok berdiskusi tentang tema yang diangkat. Kelompok laki-laki MAS Nurul Quran berganti beberapa kali tema. Mulai dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas, hobi memanjat gunung, sampai kemudian memutuskan untuk mengangkat tema tentang sejarah MAS Nurul Quran. Itu hal yang baik, karena setiap kelompok akhirnya berdiskusi, menganalisa, memprediksi kemungkinan-kemungkinan untuk menghasilkan tema-tema yang menarik dan relevan yang bisa diangkat dalam podcast youtube. Dari tiga kelompok siswa diambil tema, diantaranya tentang sejarah MAS Nurul Qur'an, Pengalaman siswa menjadi anggota IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama'), dan Siswa mengenal Madrasa Aliyah Nurul Qur'an.

Pendampingan produksi *podcast* di Madrasah Aliyah Nurul Qur'an, peserta juga diajarkan tentang pentingnya penentuan tema yang tepat untuk podcast mereka. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penentuan tema podcast:

1) Identifikasi minat dan keahlian

Peserta didorong untuk mengidentifikasi minat dan keahlian mereka. Ini membantu peserta untuk memilih tema podcast yang sesuai dengan minat mereka dan memungkinkan mereka untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan konten podcast. Peserta dapat mengeksplorasi topik yang mereka sukai, seperti pendidikan, musik, olahraga, literasi, atau topik lain yang relevan dengan lingkungan madrasah.

2) Menyesuaikan dengan audiens

Peserta juga harus mempertimbangkan audiens target mereka. Misalnya, apakah mereka ingin menysasar siswa, guru, orang tua, atau masyarakat umum. Dengan memahami audiens target mereka, peserta dapat menentukan tema podcast yang paling relevan dan menarik bagi audiens tersebut.

3) Menganalisa tren dan kebutuhan

Peserta juga perlu melakukan riset tentang tren terkini dan kebutuhan yang ada di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Mereka dapat mencari topik yang sedang populer atau isu-isu yang perlu didiskusikan. Melalui analisa ini, peserta dapat menemukan tema podcast yang menarik dan memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif.



Gambar 7. Tim Produksi berdiskusi menentukan *topic* podcast youtube.

3. Penentuan Narasumber

Penentuan narasumber sangat berguna untuk memfokuskan topik dan konten yang dibahas. Narasumber yang tepat, akan mampu memberi pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari podcast yang ditonton oleh *viewer*. Narasumber yang relevan akan mampu menarik dan mempertahankan audiens yang relevan. Selain itu, narasumber yang tepat akan memberi kesempatan untuk mendalami pengetahuan dan keahlian dalam area yang dibahas.

Setelah topik podcast telah ditentukan, peserta menentukan narasumber yang sesuai dengan topik tersebut. Untuk menentukan narasumber, masing-masing kelompok mengidentifikasi topik yang akan diulas. Setelah mengidentifikasi, mereka menentukan pakar atau non-pakar yang relevan untuk memberikan ulasan. Tim Produksi dapat memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Tim Produksi dapat mencari ahli, atau tokoh yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang akan dibahas. Atau narasumber dari sekolah (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lainnya) yang sesuai dengan tema yang diangkat. Selanjutnya peserta menghubungi narasumber untuk mengkonfirmasi kesediaan, dan kemungkinan waktu yang bisa diluangkan untuk menjadi narasumber podcast mereka. Setelah narasumber dipilih, tim peserta akan menjadwalkan sesi wawancara atau kolaborasi. Peserta menyampaikan dengan jelas mengenai tujuan, topik, dan durasi yang diharapkan dari partisipasi narasumber dalam podcast. Komunikasi yang baik dan koordinasi yang tepat akan memastikan keterlibatan narasumber dalam produksi podcast.



Gambar 8. Peserta berdiskusi dengan Narasumber sebelum proses perekaman

4. Penyusunan daftar pertanyaan

Setelah narasumber telah ditentukan, langkah selanjutnya dalam pelatihan produksi podcast di Madrasah Aliyah Nurul Quran adalah menyusun pertanyaan yang relevan dan menarik untuk sesi wawancara atau kolaborasi dengan narasumber. Penyusunan daftar pertanyaan sangat penting, karena dengan menyusun daftar pertanyaan akan membantu mengendalikan jalannya podcast. Selain itu, memastikan bahwa host mendapatkan informasi yang relevan dari narasumber atau tamu podcast. Pertanyaan yang terarah dan spesifik membantu dalam menggali wawasan yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Hal ini meningkatkan kualitas konten dan memberikan nilai tambah kepada pendengar.

Beberapa arahan tim pendamping mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam menyusun pertanyaan, diantaranya: *Pertama*, Fokus pada tema dan tujuan wawancara. Menyusun daftar pertanyaan difokuskan pada tema dan tujuan wawancara. Peserta harus mengacu pada tema podcast dan topik yang telah ditentukan. Pertanyaan harus relevan dengan topik yang sedang dibahas agar narasumber dapat memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat. Peserta dapat mempertimbangkan aspek-aspek kunci yang ingin dijelajahi atau isu-isu yang ingin didiskusikan dalam pertanyaan mereka. *Kedua*, Menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka membuka ruang bagi narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan berkembang. Peserta bisa menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan narasumber untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan mereka secara lebih luas. Pertanyaan terbuka biasanya dimulai dengan kata-kata seperti "bagaimana", "apa", "mengapa", atau "ceritakan tentang".

Ketiga, menyusun varian pertanyaan. Peserta perlu menciptakan variasi dalam jenis pertanyaan yang diajukan. Selain pertanyaan umum, peserta dapat menggunakan pertanyaan spesifik, pertanyaan yang meminta narasumber untuk memberikan contoh konkret, atau pertanyaan yang

menggali opini atau pandangan pribadi narasumber. Variasi pertanyaan membantu dalam menciptakan dinamika yang menarik dalam percakapan dan menjaga minat audiens. *Keempat*, Beri ruang untuk refleksi. Selain pertanyaan yang mengajak narasumber untuk berbagi informasi, peserta juga dapat menyisipkan pertanyaan yang mengajak narasumber untuk merenung atau merespons pemikiran mereka sendiri. Pertanyaan ini membuka ruang bagi narasumber untuk berbagi pandangan pribadi, wawasan mendalam, atau pengalaman reflektif yang dapat membuat konten podcast lebih menarik dan bermakna. *Kelima*, pertimbangkan durasi dan urutan. Peserta harus mempertimbangkan durasi total wawancara atau kolaborasi dengan narasumber. Pertanyaan harus disusun dengan memperhatikan waktu yang tersedia agar semua topik yang diinginkan dapat dicakup secara efisien. Selain itu, pertanyaan juga harus disusun dengan urutan yang logis dan alur yang terarah untuk memastikan kelancaran percakapan.

5. Perekaman

Setelah pembentukan tim, perencanaan konten, tahap selanjutnya adalah perekaman podcast. Perekaman dilakukan siswa MA Nurul Qur'an dengan pengecekan kembali keberfungsian alat dengan baik. Meliputi *pertama*, camera. Apakah kamera bekerja dengan baik, mengecek resolusi berapa yang mau dipakai, apakah 720p atau 1080p. Selain ini mengecek juga kapasitas memori penyimpanan, jangan sampai di tengah-tengah perekaman baru diketahui bahwa memori penyimpanan tidak mencukupi. Kedua, mengecek kembali clip-on atau perekam suara. Apakah bekerja dengan baik dan apakah suara yang direkam sudah masuk pada penyimpanan kameranya. Ketiga, mengecek kembali tripod dan posisikan tripod pada posisi yang sesuai. Semua peralatan tersebut harus dicek terlebih dahulu menjelang pelaksanaan perekaman.



Gambar 9. Pendampingan dalam proses perekaman podcast

Pada proses perekaman ini siswa MA Nurul Qur'an juga mengasah ketrampilan dalam berkomunikasi (*public speaking*). Host yang menjadi 'etalase' podcast youtube diharuskan tampil dengan baik bahkan menarik. Beberapa siswa menganalisa kemampuan *host* yang dipilih kelompok, dan beberapa kali harus ganti dengan *host* (siswa) yang lain karena komunikasi yang tidak lancar, atau karena tidak mampu membawakan topik podcast yang disepakati. Hal ini menunjukkan siswa melakukan proses analisa, proses pengambilan keputusan, proses kerjasama tim, dan proses mewujudkan misi bersama tim.

Pendamping sebelumnya memberikan arahan tentang 3 bagian penting dalam stuktur komunikasi seorang host poscast, yaitu: Opening (Pembukaan), dimana host membawakan pembukaan podcast yang menarik dan mengundang minat *viewer*. Ini melibatkan pengenalan program podcast, penyampaian tujuan podcast, dan mungkin juga menyampaikan informasi singkat mengenai topik dan narasumber. Pembukaan harus menciptakan daya tarik bahwa rasa penasaran dan membuat penonton ingin terus mengikuti podcast sampai selesai. Kedua, Pengajuan Pertanyaan pada Narasumber. Selama sesi wawancara host harus mengajukan pertanyaan secara teratur dan mengikuti alur yang telah disusun sebelumnya. Penting untuk memberikan narasumber cukup waktu untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan memberikan wawasan yang mendalam. Host juga perlu memperhatikan cara mengajukan pertanyaan secara sopan dan menghormati narasumber. Akan lebih menarik lagi jika pertanyaan disampaikan seolah-olah mengobrol dan dengan bahasa konversasi yang santai. Yang terakhir yang perlu diperhatikan oleh host adalah Closing (Penutup). Setelah selesai mengajukan pertanyaan kepada narasumber, host perlu merencanakan penutup podcast yang efektif. Penutup dapat berisi ringkasan dari pembahasan, ucapan terima kasih kepada narasumber, dan menginformasikan pendengar mengenai konten atau tindakan selanjutnya yang mungkin relevan. Penutup juga dapat mencakup ajakan untuk berlangganan (*like, share, comment, dan subscribe*), memberikan ulasan, atau berbagi podcast kepada orang lain.



Gambar 10. Praktek Merekam video

Tim produksi juga harus memastikan bahwa perekaman podcast memiliki kualitas audio yang baik. Ini melibatkan penggunaan peralatan yang sesuai, seperti mikrofon berkualitas dan ruangan yang minim kebisingan. Peserta juga harus memperhatikan volume suara, menghindari gangguan eksternal, dan melakukan pengeditan audio jika diperlukan untuk meningkatkan kualitas suara. Jika diperlukan, lakukan pengeditan audio untuk meningkatkan kualitas suara, menghilangkan noise yang tidak diinginkan, dan menyesuaikan volume suara agar terdengar seimbang.

Selain memperhatikan kualitas audio, penting juga untuk memperhatikan kualitas visual selama proses perekaman podcast, seperti pencahayaan, komposisi dan sinkronisasi visual dan audio. Perlu memastikan bahwa kualitas visual dan audio sinkron dan tidak ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Pastikan suara narasumber selaras dengan gerakan bibir dan ekspresi wajah pada tampilan visual.



Gambar 11. Praktek perekaman video

Selama proses perekaman, peserta harus terus memonitor peralatan yang digunakan untuk memastikan kualitas visual dan audio secara aktif. Jika ditemukan masalah atau kekurangan, lakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan sebelum melanjutkan proses perekaman. Pada tahap ini, tim peserta MA Nurul Quran Bendungrejo melakukan serangkaian tahapan perekaman video tersebut.

6. Mengedit video

Setelah proses perekaman selesai, langkah selanjutnya dalam pendampingan produksi podcast di MA Nurul Quran adalah mengedit video podcast. Masing-masing kelompok mereview hasil perekaman yang sudah dilakukan. Selanjutnya mereka mengedit. Proses pengeditan dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi editing video sederhana seperti Kinemaster, Capcut, Inshot dan

lainnya. Hanya saja peserta diarahkan untuk beberapa hal yang dibutuhkan, seperti standart suara agar terdengar dengan baik. Jika suaranya kurang keras maka harus ditambahkan volumenya. Akan tetapi karena menggunakan *clip-on*, suara yang terekam pada masing-masing podcast youtube kelompok terekam dengan jelas.

Ketika melakukan proses mengedit video, masing-masing tim memilih editor yang bertugas mengedit video yang sudah direkam. Akan tetapi anggota yang lain juga ikut mendampingi termasuk produser, cameramen, host dan anggota lain. Mereka ikut memastikan beberapa video yang dipakai, klip yang dipilih atau dipotong/dibuang dan lain-lainnya. Beberapa proses mengedit video yang telah dilakukan oleh masing-masing tim produksi MA Nurul Qur'an Bendungrejo sebagai berikut, *pertama*, mengimport dan mengorganisasi materi. Editor mengimport semua file video dan audio yang telah direkam ke dalam aplikasi pengeditan video sederhana yang digunakan seperti Kinemaster, Capcup, Inshot dan lain-lain. Dengan menggunakan aplikasi editing tersebut selanjutnya memilih dan menyusun materi video yang sudah direkam. Kedua, pemilihan klip. Editor meninjau semua klip yang ada dan pilihlah klip yang paling sesuai dan relevan untuk disertakan dalam video podcast. Peserta memotong klip yang tidak perlu atau menggabungkan beberapa klip untuk menciptakan alur cerita yang baik.



Gambar 12. Proses Mengedit secara sederhana menggunakan HP

Ketiga, menambahkan nama narasumber dan host. Selama proses pengeditan, editor siswa MA Nurul Qur'an selanjutnya menambahkan nama narasumber dan host pada bagian yang sesuai dalam video. Hal ini dilakukan untuk memberikan identitas kepada narasumber dan host, memudahkan penonton untuk mengenali siapa yang sedang berbicara, dan memberikan kesan profesional pada video podcast tersebut. *Keempat*, menyertakan keterangan tambahan. Selain menambahkan nama narasumber dan host, peserta juga menyertakan keterangan tambahan yang relevan. Seperti menambahkan judul episode, topik yang dibahas, atau cuplikan penting dari

percakapan sebagai keterangan tambahan. *Kelima*, penyuntingan visual. Editor menyuntingan visual seperti pemotongan klip, penyesuaian durasi, penambahan transisi antara klip, dan penyesuaian warna atau kecerahan jika diperlukan. memastikan alur visual video podcast terlihat mulus dan menarik bagi penonton.

Keenam, preview dan penyesuaian. Sebelum menyelesaikan pengeditan, peserta meninjau video podcast secara keseluruhan dan melakukan penyesuaian terakhir. Peserta memperhatikan kualitas visual dan audio, sinkronisasi, dan keberadaan nama narasumber, host, serta keterangan tambahan. *Ketujuh*, Export. Setelah selesai mengedit, Editor mengeksport video podcast ke format yang sesuai dengan platform yang akan digunakan, yaitu MP4 untuk selanjutnya diunggah atau diupload.

7. Mengupload video

Setelah selesai mengedit video podcast, langkah selanjutnya adalah mengupload video tersebut ke platform yang dituju, seperti YouTube. Dalam proses upload konten, peserta MA Nurul Qur'an (1) mempersiapkan metadata yang meliputi judul, deskripsi, dan tag yang relevan. (2) Pengaturan privasi, peserta menentukan pengaturan privasi yang sesuai untuk video podcast. Opsi "Public", jika ingin video dapat dilihat oleh publik, "Private" jika ingin membatasi akses ke video, dan membagikan tautan secara terbatas. (3) menggunakan *thumbnail* yang menarik untuk video podcast, (4) Kategori dan Playlist yang sesuai untuk video podcast. Hal ini membantu pendengar menemukan video podcast tersebut dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan produksi podcast YouTube ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hasil evaluasi. *Pertama*, terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi siswa MA Nurul Qur'an dari yang tidak pernah memproduksi konten podcast menjadi bisa mempraktekkan secara mandiri, mulai menyusun dan merancang podcast seperti penentuan tema, penentuan narasumber, serta menyusun pertanyaan relevan dan setting visual podcast. Siswa MA Nurul Qur'an juga melakukan proses perekaman audio-visual podcast secara mandiri berkelompok, serta melakukan pengeditan secara mandiri. Hasilnya, masing-masing kelompok telah memproduksi podcast berdurasi 10-20 menit, dengan narasumber dari siswa dan guru sekolah MA Nurul Qur'an.



Gambar 13. Visualisasi produksi podcast youtube

Kedua, praktek langsung yang telah dilakukan menunjukkan siswa mampu menyerap dan memahami wawasan dan pengetahuan teoritis yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Dalam hal ini peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang terejawantahkan dalam praktek. Melalui praktek langsung, hasil pemahaman siswa menjadi praktik bisa teramati, terobservasi dan ternilai hasilnya oleh tim pengabdian. Siswa bisa menjalankan perannya sebagai tim produksi, host, cameramen, dan editor dengan baik. *Ketiga*, selain pengetahuan, kegiatan pendampingan produksi podcast YouTube yang telah dilaksanakan juga menjadi media belajar praktis bagi siswa MA Nurul Qur'an Bendungrejo terutama dalam produksi podcast, ketercapaian *skill* komunikasi dan kerjasama tim, peningkatan kepercayaan diri, mengatasi ketakutan berbicara di depan publik sebagaimana yang peserta keluhkan dalam proses identifikasi masalah di awal, ketelitian dan kejelian, dan *softskill* lainnya.

Keempat, berkaitan dengan teknologi, peserta mengalami secara langsung dalam penggunaan camera, perekaman dengan clip-on, serta editing konten dengan software dan aplikasi tertentu. Peserta juga menadapat wawasan tentang strategi promosi dan meningkatkan engagement dalam algoritma Youtube. Dengan demikian diharapkan menjadi perangsang bagi peserta untuk menumbuhkan pentingnya kompetensi menguasai teknologi di era saat ini.

Kelima, perlu adanya keberlanjutan pendampingan untuk membiasakan peserta yang merupakan pemula dalam produksi konten. *Keenam*, adanya hambatan dalam ketiadaan peralatan

dan perlengkapan pendukung, sehingga dukungan peralatan seperti camera, clip-on, dan tripod akan sangat berguna dalam proses kreativitas siswa dalam produksi podcast. *Ketujuh*, dimasukkan menjadi program sekolah –misalnya, menjadi bagian ekstrakurikuler– akan menjadi wadah bagi siswa.

Refleksi

Kegiatan pendampingan produksi podcast di MA Nurul Qur'an bertujuan utama untuk mendekatkan siswa dengan teknologi terkini, khususnya di lingkungan pendidikan naungan pondok pesantren yang berada di daerah pedesaan. Pendampingan podcasting pada Madrasah Aliyah (MA) Nurul Qur'an ini serupa dengan yang telah dilakukan di MAN 1 Surakarta. Namun, perbedaannya cukup signifikan. MAN 1 Surakarta sudah memiliki infrastruktur teknologi yang mendukung, termasuk studio sendiri, yang memberikan siswa kesempatan untuk beradaptasi dengan media teknologi komunikasi. Sebaliknya, MA Nurul Qur'an masih dalam tahap awal pengenalan dan belum memiliki infrastruktur yang memadai. Selain itu, MA Nurul Qur'an memfokuskan pada podcast audio-visual yang ditayangkan di platform YouTube, menuntut siswa untuk memiliki keahlian dalam setting studio visual dan animasi grafis. Kegiatan pendampingan lainnya juga pernah diterapkan di SMKS Al Ittihad Cianjur, dengan fokus pada desain studio untuk meningkatkan kualitas produksi podcast akan tetapi siswa sebagai peserta pendampingan menjadi bagian di balik layar, bukan di depan layar.

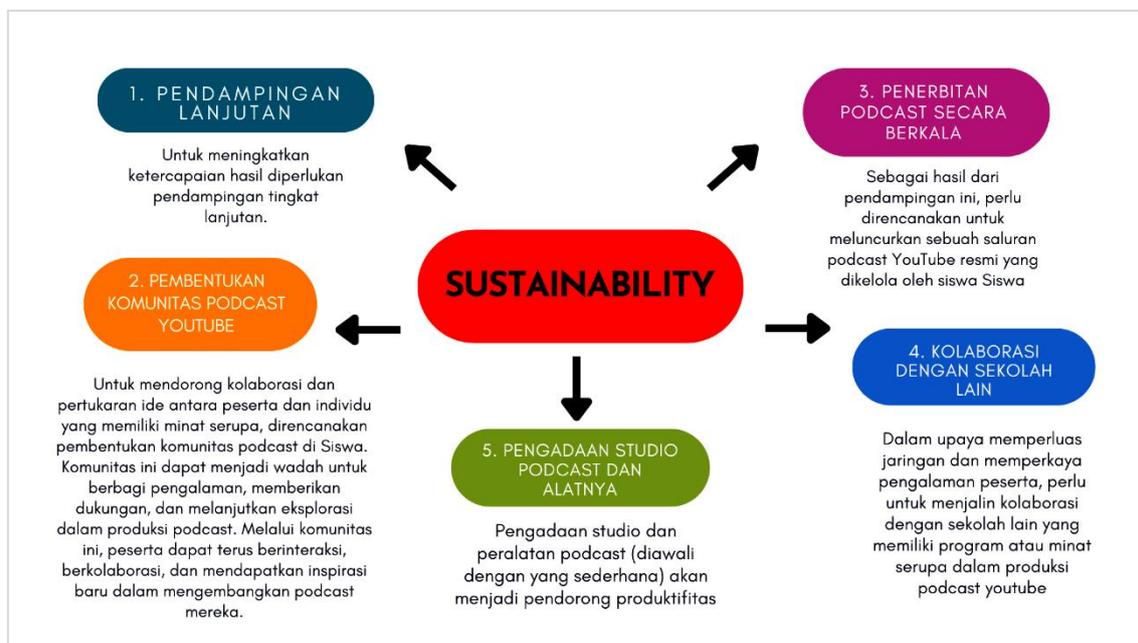
Berdasarkan beberapa kegiatan pendampingan terdahulu, kegiatan pendampingan ini memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam dua aspek penting produksi: setting visual yang baik saat *shooting* dan teknik animasi grafis visual saat proses editing. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memperluas wawasan teknologi siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam dunia produksi konten digital.

Sustainability

Berdasarkan tahapan pendekatan PAR, pada tahap akhir pendampingan ini adalah meluaskan skala gerakan dan dukungan. Bahwa program PAR tidak cukup didasarkan dari hasil kegiatan selama proses pendampingan, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan. Untuk memperluas skala gerakan salah satunya pengabdian mempublikasikan kegiatan pendampingan produksi podcast youtube melalui media massa lokal seperti *tebuireng* online (Link: <https://tebuireng.online/tim-pengabdian-unhasy-gali-potensi-siswa-melalui-produksi-podcast/>) dan media online nasional (Link: <https://harian.disway.id/read/706306/tim-pengabdian-unhasy-dampingi-podcast-siswa-ma-nurul-quran-bendungrejo>) sebagai bentuk

promosi dan penguatan pendampingan.

Berdasarkan hasil pendampingan produksi podcast YouTube yang telah dilakukan di MAS Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto, terdapat beberapa *sustainability* guna memperluas dampak positif dari kegiatan ini yang terdeskripsikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 14. Sustainability Kegiatan PkM Produksi Podcast Youtube pada Siswa MA Nurul Qur'an Bendungrejo

Demikian *sustainability* dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pendampingan Produksi Podcast Youtube di MA Nurul Qur'an Bendungrejo, Jogoroto, Jombang. Dengan kegiatan PkM ini, diharapkan kegiatan pendampingan produksi podcast YouTube ini akan memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi peserta dan sekolah. Peserta akan terus mengembangkan keterampilan mereka dalam produksi podcast, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta melahirkan konten-konten yang bermanfaat bagi pendengar, sehingga peserta ke depan menjadi bagian creator dalam perkembangan teknologi, bukan sekedar konsumen.

KESIMPULAN

Hasil dari pendampingan ini dirasakan manfaatnya oleh peserta, seperti pemahaman tentang pentingnya menjadi *creator* di era digital, ketrampilan berkomunikasi, menyampaikan pertanyaan dengan baik, membangun komunikasi yang gayeng, merekam, mengedit video, dan merealisasikan konsep ide yang dibuat dalam kerjasama tim. Siswa juga menerapkan pemanfaatan teknologi media sosial secara sederhana, khususnya platform YouTube, untuk pembuatan konten podcast.

Disamping beberapa hambatan yang dialami, seperti ketiadaan infrastruktur pendukung, pengalaman yang minim, dan rendahnya pemanfaatan teknologi terkini oleh sekolah. Sehingga pengabdian ini menjadi relevan untuk mendekatkan siswa madrasah yang dinaungi pesantren dan berada di lingkungan pedesaan dengan teknologi sekaligus menjadi kegiatan peningkatan skill dan kompetensi diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Hasyim Asy'ari (Unhasy) Tebuireng yang telah memberikan dukungan dana melalui program PkM Internal Unhasy untuk kegiatan "Produksi Podcast Youtube untuk Mendekatkan Teknologi pada Siswa Madrasah Naungan Pesantren". Proyek ini telah menerima dukungan dari Universitas Hasyim Asy'ari melalui Lembaga Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Tanpa bantuan, dukungan, dan kerjasama dari LPPM Universitas Hasyim Asy'ari serta para individu yang terlibat, kegiatan PkM ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi siswa Madrasah Aliyah Nurul Qur'an Bendungrejo dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adib, Muhammad, 'Ketika Pesantren Berjumpa Dengan Internet: Sebuah Refleksi Dalam Perspektif Cultural Lag', *Jurnal Pusaka*, 1.1 (2013), 1–10
- Afandi, Agus, 'Articipatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif', *Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53.9 (2013), 1689–99
- Anwar, Elsa Fitria, 'Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja Sma Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast Youtube Gritte Agatha)', *Analisis Podcast Youtube Pada Knowledge Society Remaja Sma Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci (Podcast)*, 4564, 2022, 33–37
- Candra, Muhammad Fazri, 'Efektivitas Youtube Sebagai Media Promosi Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unpas', *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.2 (2022), 231–36
- Destariyadi, Ramadhan Ekagandhi, and Arif Wiyono, 'Pelatihan Produksi Podcast Bagi Siswa Madrasah', 3.1 (2022), 79–93
- Di, Productivity, and Smks Al-ittihad Cianjur, 'Pendampingan Desain Studio Podcast Untuk Peningkatan Workstation', 5.3 (2023), 126–38
- Elwani, Resti Sri, and Firman Kurniawan, 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja', *Jurnal Komunikasi*, 12.1 (2020), 64 <<https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.6654>>
- Fauzi Noor Rahman, dan Agus Fakhruddin, 'Perancangan Video Berbasis Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI', 19.2 (2021), 137
- Fitriyadi, Muhammad Yudi, Muhammad Restu Rahman, Muhammad Rifqi Azmi, *Jurnal Religion, Jurnal Agama*, Muhammad Yudi Fitriyadi, and others, 'Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku
- As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 34-59, April 2024 | 58

- Remaja Generasi Z', *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.2 (2023), 21–37
- Imarshan, Idham, 'Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19', *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5.2 (2021), 213 <<https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>>
- Jhalugilang, Paundra, *Personal Branding*", 2018
- Liutammi, Diva, and Ichwani Siti Utami, 'Pemanfaatan Youtube Channel Sebagai Media Belajark Mengungkapkan Gagasan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKN', *Wiyatamandala : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, I.I (2021), 46–64
- Malayati, Robi'ah Machtumah, and Daniel Susilo, 'Penitipan Handphone Sebagai Komunikasi Non Verbal Santri PPP Walisongo Desa Cukir Jombang', *Communication*, 11.1 (2020), 94–111
- Mukaromah, Mutia Rahmi Pratiwi, and Egia Rosi Subhiyakto, 'Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Publikasi Sekolah Melalui Media YouTube', *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3.1 (2022), 15–22 <<https://doi.org/10.37802/society.v3i1.217>>
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, *Metodologi Pengabdian Masyarakat, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2016, VI
- Nurhayati, Emy, *Upaya Pesantren Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri di Pesantren Sholabul Huda Al – Mujahidin Kecamatan Tumpang*, 2021
- Pratama, Fatsansyah Abimas, 'Eksistensi Digital Content Podcast Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya' (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021)
- Progres.Id, 'Remaja AS Mulai Tinggalkan Facebook, Pilih Youtube Dan TikTok', 2022, p. 1 <<https://progres.id/berita-utama/remaja-as-mulai-tinggalkan-facebook-pilih-youtube-dan-tiktok.html>> [accessed 10 August 2023]
- Purwanto, Purwanto, Dhea Yustiana Safitri, and M. Pudail, 'Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm)', *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>>
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati, 'AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06.01 (2020), 62–71
- Sugihartati, Rahma, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, Cetakan I (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)
- Wasillatun Fadilah, Mugi, 'Efektivitas Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Berbicara Kelas Viii Dengan Teknik Simulasi Pada Materi Teks Berita Di Smp Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah Tahun Ajaran 2018/2019', 2019, 1–14
- Zawatal Afna, 'Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Public Speaking Siswa Berdasarkan Metode Impromptu dan Ekstemporer Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kuta Baro', *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 8.5.2017, 2022, 2003–5